BAB VI
KODE ETIK KONSELOR

A. Pengertian Kode Etik Konselor

Kode Etik adalah seperangkat standar, peraturan, pedoman, dan nilai yang mengatur mengarahkan perbuatan atau tindakan dalam suatu perusahaan, profesi, atau organisasi bagi para pekerja atau anggotanya, dan interaksi antara para pekerja atau anggota dengan masyarakat.

Kode Etik konselor merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang dijunjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia. Kode Etik konselor Indonesia wajib dipatuhi dan diamalkan oleh pengurus dan anggota organisasi tingkat nasional , propinsi, dan kebupaten/kota.[187]

B. Macam Macam Kode Etik Konselor

Berdasarkan keputusan pengurus besar asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia (PBABKIN) nomor 010 tahun 2006 tentang penetapan kode etikprofesi bimbingan dan konsseling, maka sebagian dari kode etik itu adalah sebagai berikut:

1. **Kualifikasi konselor dalam nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan**.
   a. Konselor wajib terus menerus mengembangkan dan menguasai dirinya. Ia wajib mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengarui hubunganya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan profesional serta merugikan klien.

[187]Syamsu Yusuf , *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur,tertib dan hormat.
c. Konselor wajib memiliki rasa tangggung jawab terhadap saran maupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan –rekan seprofesi dalam hubunyanga dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana di atur dalam Kode Etik ini.
d. Konselor wajib mengutamakan mutu kerja setinggi mungkin dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material, finansial, dan popularitas.
e. Konselor wajib memiiki keterampilan menggunakan tekhnik dan prosedur khusus yang dikembangkan ataas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah.

2. **Penyimpanan dan Penggunann Informasi.**
   a. Catatan tentang diri klien yang meliputi data hasil wawancara, testing, surat menyurat, perekaman dan data lain, semuanya merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk kepentingan klien. Penggunaan data/ informasi untuk keperlian riiset atau pendidikan calon konselor dimungkinkan, sepanjang identitas kien di rahasiakan.
   b. Penyampaian informasi klien kepada keluarga atau kepada anggota profesi lain membutuhka persetujuan klien.
   c. Penggunaan informasi tentang klien dengan anggota profesi yang sama atau yang lain dapat dibenarkan, asalkan untuk kepentingan klien dan tidak meruikan klien.
   d. Keterangan mengenai informasi profesional hanya boleh diberikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakanya.
3. **Hubungan dengan Penberian pada Pelayanan.**
   a. Konselor wajib menangani klien selama ada kesempatan dalam hubungan antara klien dengan konselor.
   b. Klien sepenuhnya berhak mengakhiri hubungan dengan konselor, meskipun proses konseling belum mencapai suatu hasil yang kongkrit. Sebaliknya konselor tidak akan melanjutkan hubugan apabila klien ternyata tidak memperoleh manfaat dari hubungan itu.
4. **Hubungan dengan Klien.**
   a. Konselor wajib menghormati harkat, martabat, integritas dan keyakinan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konselor wajib menempatkan kepetingan klienya di atas kepentingan pribadinya.
c. Dalam melakukan tugasnya konselor tidak mengadakan pembedaan klien atas dasar suku, bangsa, warna kulit, agama atau status sosial ekonomi masyarakat.
d. Konselor tidak akan memaksa untuk memberikan bantuan kepada seseorang tanpa izin dari orang yang bersangkutan.
e. Konselor wajib memberikan bantuan kepada siapapun lebih-lebih dalam keadaan darurat atau banyak orang yang menghendaki.
f. Konselor wajib memberikan pelayanan hingga tuntas sepanjang dikehendaki oleh klien.
g. Konselor wajib menjelaskan kepasa klien sifat hubungan yang sedang dibinadan batas-batas tanggung jawab masig-masing dalam hubungan profesional.
h. Konselor wajib mengutamakan perhatian kepada klien, apabila timbul masalah dalam kesetiaan ini, maka wajib diperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terlibat dan juga tuntutan profesinya sebagai konselor.
i. Konselor tidak bisa memberikan bantuan kepada sanak keluarga, teman-teman karibnya, sepanjang hubunganya profesional.

5. **Konsultasi dengan Rekan Sejawat.**

Dalam rangka pemberian pelayanan kepada seorang klien, kalau konselor merasa ragu-ragu tentang suatu hal, maka ia wajib berkonsultasi dengan sejawat selingkungan profesi. Untuk hal itu ia harus mendapat izin terlebih dahulu dari kliennya. Dan apabila klien ingin memiliki lebih dari satu konselor itu boleh saja, akan tetapi tergantung dari masalah yang akan di hadapi oleh si klien itu apabila sang konselor yang A tidak bisa mengatasi masalah klien dia boleh berkonsultasi ke konselor yang lain yang di sarankan oleh konselor A, dan apabila si klien ingin lebi dari dua konselor tetapi dia tidak berkonsultasi kepada konselor yang tadi juga tidak apa-apa asalkan si klien bisa meyaring dari pengeluaran masalah itu, dan tidak membuat si klien kebingung apabila dia lebih dari satu konselor karena beda orang biasanya beda pendapat lebih baik dia memiliki satu konselor saja sama seperti seorang dokter spesialis hanya dokter spesialis itu yang dapat mengerti kondisi pasiennya sama dengan konselor dia lebih tau kondisi kliennya dari pada konselor yang lain yang jelas baru tau masalah yang dihadapi klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Alih Tangan Kasus**

Yaitu kode etik yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli.[188]

C. Kode Etik Konselor Beserta Hadistnya

Adapun kode etik konselor diantaranya:

1. **Konselor Mampu Menjaga Kerahasiaan Permasalahan Konseli.**

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَبَّاحٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: «أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا، فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ، وَلَقَدْ سَأَلَتْنِي أُمُّ سُلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ»

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shabah telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman dia berkata; saya mendengar Ayahku dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membisikkan suatu perkara rahasia kepadaku, maka hal itu aku tidak akan kuceritakan kepada siapapun. Dan sungguh Ummu Sulaim pun pernah bertanya tentang rahasia tersebut, namun aku tidak menceritakannya."[189]

Dengan demikian, setiap konselor yang bekerja dalam hubungan kelembagaan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan peraturan kerja sama dengan pihak atasan ataupun bawahannya, terutama dalam rangka layanan konseling dengan menjaga rahasia pribadi yang dipercayakan kepadanya.[190]

Menjaga rahasia bisa di artikan dengan sifat amanah, amanah berasal dari bahasa arab yaitu kata *amaanah* yang berarti segala yang di perintahkan Allah SWT kepada hamaba-hambanya[191]secara khusus amanah adalah sikap tanggung jawab orang yang dititipi barang, harta atau lainnya dengan mengembalikan kepada orang yang mempunyai

---

[188]Erman Amti dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2004), 105.

[189]Muhammad Isma'il Al-Bukhary, *Ṣaḥih Al-Bukhary,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Turath Al-Islamy, ttp), Juz. 8. 65

[190] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,*(Bandung: : CV. Pustaka Setia, 2010), 52.

[191]Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif Cetakan ke-14, 1997), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang atau harta tersebut. Sedangkan secara umum amanah sangat luas sekali, sehingga menyimpan rahasia, tulus dalam memberikan masukan kepada orang yang meminta pendapat dan menyampaikan pesan kepada pihak yang benar atau sesuai dengan permintaan orang yang berpesan juga termaksud amanah baik secara umum atau khusus sangat berhubungan erat dengan sifat-sifat mulia lainnya seperti jujur,sabar,berani, menjaga kemuliaan diri, memenuhi janji dan adil.[192]

Adapun bentuk-bentuk amanah dalam kehidupan sehari-hari antara lain :

a. **Memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula**

Apabila seorang muslim dititipi oleh orang lain, misalnya barang berharga, karena yang bersangkutan akan pergi jauh ke luarnegeri maka titipan itu harus dipelihara dengan baik dan pada saatnya dikembalikan kepada yang punya, utuh seperti semula. Diantara sebab-sebab kenapa Nabi Muhammad SAW sejak mudanya di Mekkah sudah terkenal dengan gelar Al Aminadalah karena beliau sangat dipercaya oleh penduduk Mekah untuk menyimpan dan memelihara barang titipan, kemudian mengembalikannya seperti semula

b. **Menjaga rahasia**

Apabila seseorang dipercaya untuk menjaga rahasia, apakah rahasia pribadi, keluarga, organisasi, atau lebih-lebih lagi rahasia negara dia wajib menjaganya supaya tidak bocor kepada orang lain yang tidak berhak mengetahuinya. Apabila seseorang menyampaikan sesuatu yang penting dan rahasia kepada kita itulah amanah yang harus dijaga.

c. **Tidak menyalahgunakan jabatan**

Jabatan adalah amanah yang wajib dijaga. Segala bentuk penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompoknya termasuk perbuatan tercela melanggar amanah.Semua komisi yang diterima seorang petugas dalam rangka menjalankan tugasnya bukanlah menjadi haknya. Misalnya seorang kepala bagian perlengkapan membeli barang-barang untukkeperluan kantor, maka potongan harga yang diberikan pedagang bukanlah menjadi miliknya tetapi menjadi milik kantor karena dia bukan pedagang perantara

[192]Abdul Mun'im Al Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 266-267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi petugas yang digaji untuk pengadaan barang-barang keperluan tersebut. Bentuk lain dari menyalahgunakan jabatan adalah mengangkat orang-orang yang tidak mampu untuk menduduki jabatan tertentu hanya karena dia sanak saudara atau kenalannya, padahal ada orang lain yang lebih mampu dan pantas menduduki jabatan tersebut.

d. **Menunaikan kewajiban dengan baik**

Allah SWT memikulkan ke atas pundak manusia tugas-tugas yang wajib dia laksanakan baik dalam hubungannya dengan Allah Swt. maupun dengan sesama makhluk lainnya. Tugas seperti itu disebut takhlif manusia yang ditugasi disebut mukallaf dan amanahnya disebut amanah takhlif. Amanah inilah yang secara metaforis digambarkan oleh Allah Swt. tidak mampu dipikul oleh langit, bumi dan gunung-gunung karena beratnya tetapi manusia bersedia memikulnya.

e. **Memelihara Semua nikmat yang diberikan Allah Swt.**

Semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat manusia adalah amanahyang harus dijaga dan dimanfaatkan denganbaik. Umur, kesehatan, harta benda, ilmu dan lain-lain sebagainya termasuk anak-anak adalah amanah yang wajib dipelihara dan dipertanggungjawabkan. Harta benda misalnya harus kita pergunakan untuk mencari keridhaan Allah baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri keluarga maupun kepentingan umat

f. **Sikap Anak kepada orang tua**

Diantara amanah yang lain adalah amanah anak-anak dalam bersikap di hadapan orang tuanya. Jika anda mengambil uang milik orang tua tanpa seizin dari mereka berarti anda tidak menjaga amanah seorang anak meskipun jumlah uang yang anda ambil sedikit jumlahnya.Ingatlah bahwa amanah itu bersifat total tidakparsial.Namun yang disebut sebagai perbuatan amanah adalah anda harus izin terlebih dahulu kepada orang tua Anda.

1) Amanah dalam menjaga agamaJenis amanah yang terakhir dan merupakan amanah paling besar adalah
2) Amanah dalam menjaga nilai-nilai agama dan menyiarkan kepada seluruh manusia. Sadarlah bahwa anda bertanggung jawab atas agama ini dan anda akan mempertanggungjawabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di hadapan Allah.[193]

3) Sifat amanah adalah sifat para nabi dan rasul yang Allah pikulkan tanggungjawab dalam menyampaikan risalah-Nya. Selain itu amanah juga adalah sifat-sifat para malaikat yang mengerjakan kebaikan, dan dari kalangan mereka adalah Jibril alaihissalam yang menurunkan Al-Quran ke atas Nabi Muhammad shallahualaihiwasallam. Demikian juga sifat amanah itu adalah dari sifat-sifat para hamba Allah Ta'ala yang beriman daripada kalangan jin dan manusia.

Jika konselor merasa perlu untuk melaporkan suatu hal tentang klien kepada pihak lain (misalnya pimpinan badan tempat ia bekerja), atau jika dia diminta keterangan tentang klien oleh petugas suatu badan diluar profesinya, dan ia harus juga memberikan informasi itu. Dalam memberikan informasi tersebut, konselor harus bertindak sebijaksana mungkin dengan berpedoman pada prinsip bahwa dengan berbuat begitu klien tetap dilindungi dan tidak dirugikan.

Tidak dirugikan disini dalam konteks konselor wajib bertanya dulu kepada klien sebelum konselor mengalihkan kasusnya, dan apakah klien bersedia agar kasusnya di alih tangankan kepada orang lain, serta klien bersedia jika informasi tentang dirinya di berikan kepada konselor yang di alih tangankan. Sehingga klien tidak merasa dirugikan.

1. **Jujur**

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى التَّيْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: «إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَدِيثِ عَنِّي، فَمَنْ قَالَ عَلَيَّ، فَلْيَقُلْ حَقًّا أَوْ صِدْقًا، وَمَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ»

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'la At Taimi dari Muhammad bin Ishaq dari Ma'bad bin Ka'b dari Abu Qatadah ia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di atas mimbar ini: " Janganlah kalian banyak-banyak membacakan hadits dariku, maka barangsiapa berkata atas namaku, hendaklah ia berkata dengan benar atau jujur. Barangsiapa berkata

[193]Amru Khalid, *Berakhlak Seindah Rasullah* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), 168-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas namaku dengan sesuatu yang aku tidak mengatakannya, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka."[194]

Definisi Jujur secara etimologi, jujur merupakan lawan kata dusta. Dalam bahasa Arab diungkapkan dengan *"Al-Ṣidqu"* sedangkan *"Al-Ṣiddiq"* adalah orang yang selalu bersikap jujur baik dalam perkataan mau pun perbuatan. Definisi Jujur Secara terminologi menurut para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definasi jujur secara terminologi, di antara definasi jujur mengikut para ulama terebut adalah sebagai berikut. Jujur adalah kata hati yang sesuai dengan yang diungkapkan. Jika salah satu syarat itu ada yang hilang, belum mutlak disebut jujur. Jujur adalah hukum yang sesuai dengan kenyataan, dengan kenyataan, dengan kata lain, lawan dari bohong. Jujur adalah kesesesuaian antara lahir dan batin, ketika keadaan seseorang tidak didustakan dengan tindakan-tindakannya, begitu pula sebaliknya.

Para ulama menjadikan ikhlas sebagai perkara yang tidak boleh luput dan kejujuran itu sifatnya lebih umum, yakni bahwa semua orang yang jujur sudah tentu ikhlas. tetapi tidak semua orang yang ikhlas itu jujur. Imam Junaid pernah ditanya tentang makna ikhlas dan jujur, "Apakah keduanya sama atau berbeda?" Dia menjawab, "Keduanya berbeda. Jujur merupakan asas segala sesuatu, sedangkan ikhlas itu tidak dapat terwujud kecuali setelah masuk dalam amal. Amal terebut pun tidak akan diterima kecuali jika disertai jujur dan ikhlas. Kejujuran adalah kemurnian hati Anda, keyakinan Anda yang mantap, dan ketulusan amal Anda.[195]

Hubungan jujur dengan kode etik yang dimaksud adalah seorang konselor itu harus bersikap transparan, autentik dan asli. Sikap jujur ini sangat penting dalam konseling karena alasan-alasan berikut:

a. Sikap keterbukaan memungkinkan konselor dan klien untuk menjalin hubungan psikologis yang lebih dekat satu sama lainnya dalam proses konseling, konselor yang menutup atau menyembunyikan bagian-bagian terhadap klien dapat menghalangi terjadinya relasi yang lebih dekat. Kedekatan

[194]Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Kitab Al-'Araby, ttp), Juz. 1. 14.
[195] Imam Al-Jurjani, *Al-Ta'rifāt,* (Jakarta: Dalil Al-Faliḥin, 1998) Juz. 1. 132-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan psikologis sangat penting dalam konseling, sebab dapat menimbulkan hubungan secara langsung dan terbuka antara konselor dengan klien. Apabila konselor fdengan klien tertutup dalam konseling maka dapat menyebabkan merintangi perkembangan klien.

b. Kejujuran memungkinkan konselor dapat memberikan umpan secara objektif kepada klien. Karena tugas konselor berpotensi untuk mengetahui berbagai kondisi konseli.Ada yang bersifat biasa dan ada yang rahasia.Ada yang boleh diketahui oleh publik tanpa menimbulkan masalah baik dari segi fisik maupun mental dan ada pula yang memalukan jika diketahui oleh orang banyak. Dalam hal ini konselor harus dapat menjaga rahasia, jika hal ini tidak terlaksanakan maka orang yang bermasalah enggan untuk berkonsultasi dengan konselor, sehingga proses konseling tidak sampai terjadi, atau hubungan antara konselor dengan konseli dapat terganggu.

Kemampuan untuk menjaga rahasia juga dituntut bagi konselor yang profesional.Rahasia konseli merupakan amanah bagi konselor.Ia tidak boleh membeberkannya kepada orang yang tidak berhak (berkepentingan). Bila hal itu dilakukannya erarti ia menghianatinya. Dengan demikian, menceritakan kondisi klien yang termasuk kategori gibah diatas selain melanggar kode etik profesi konselor juga termasuk munafik.

Selain itu, jujur seorang konselor yang jujur diberika kebaikan baik di dunia dan akhirat. Ia akan dimasukkan ke dalam surga yang mendapat gelar kelak akhirat, ia akan dimasukan kedalam surga dan mendapat gelar yang sangat terhormat yaitu *siddiq*. Artinya orang yang sangat jujur dan benar. Konselor yang jujur dan amanah merupakan konselor yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan posisinya.

2. **Kesetiaan**

وَبِهَذَا الإِسْنَادِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَوْلُ الجِنِّ لِقَوْمِهِمْ: {لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا} قَالَ: لَمَّا رَأَوْهُ يُصَلِّي وَأَصْحَابُهُ يُصَلُّونَ بِصَلاَتِهِ وَيَسْجُدُونَ بِسُجُودِهِ، قَالَ: تَعَجَّبُوا مِنْ طَوَاعِيَةِ أَصْحَابِهِ لَهُ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ: {لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan dengan sanad ini telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata; perkataan jin kepada kaum mereka "Tatkala seorang hamba Allah (Muhammad) berdiri untuk beribadah hampir-hampir mereka berdesak-desakan mengerumuninya." (QS. Jin 19), Kata Ibn Abbas, adalah ketika para jin melihat beliau dan para sahabatnya shalat dengan shalatnya, dan mereka sujud dengan sujudnya, dan mereka takjub atas kesetiaan para sahabatnya kepada beliau, maka mereka katakan "Tatkala seorang hamba Allah (Muhammad) berdiri untuk beribadah hampir-hampir mereka berdesak-desakan mengerumuninya." (QS. Jin 19).[196]

Kesetian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *Setia* berarti patuh teguh pendirian dan memenuhi janji, sedangkan kata *Kestiaan* berarti keteguhan dan ketaatan hati[197]Menurut penelitian, kesetiaan itu memang dimiliki oleh setiap pribadi manusia, yang membedakan adalah tingkatnya. Sebagaimana rasa cinta, setia juga datang dan menghilang. Menghilang bukan berarti tidak ada lagi, hanya seperti tenggelam ke dasar diri yang lemah.

Nilai sebuah kesetiaan, mengandung unsur yang mendasari kekuatan jiwa manusia untuk sepenuhnya mengabdi pada Allah SWT. Itulah hal yang menjadi latar belakang kekuatan bathin manusia. Nilai kesetiaan bukan hanya sekedar untuk mempertahankan yang namanya cinta pada sesama manusia. Jika memang itu ada bersamaan dengan kata cinta ke lawan jenis kita, sebenarnya itu adalah sebuah manfaat yang diperoleh saat kita mencapai kekuatan pengabdian penuh pada Sang Maha Pencipta, Allah SWT. Namun, jangan terkecoh, bukan berarti orang yang nampak khusyuk ibadah adalah orang yang memiliki kesetiaan tinggi karena dianggap sebagai manusia yang mengabdikan diri pada Tuhannya.

Sesungguhnya seorang manusia dapat dikatakan memiliki kesetiaan tinggi bukan saat dimana dia selalu konsisten dan bertanggung jawab pada satu pasangan hidup. Namun, di saat dia telah mampu menjaga pengabdian murninya itu hanya kepada Allah (Tuhannya) dengan tetap sadar bahwa kesemua itu adalah dari Allah,

[196] Muhammadi 'Isa Al-Turmuḍy, *Sunan Al-Turmuḍy,* (Beirut: Dār Al-Ġarb Al-Islamy, 1998). Juz. 5. 284

[197] DEPDIKBUT, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk Allah dan hanya kembali kepada Allah. Maka pantaslah orang tersebut dikatakan memiliki kesetiaan tinggi. Manfaat yang akan didapatkan jika kita hanya menumpahkan pengabdian pada Allah, adalah diri akan selalu berani dan terjaga pada situasi yang manfaat bukan mudharat.

Hubungan konselor mengandung kesetiaan ganda kepada klien, masyarakat,atasan, dan rekan-rekan sejawat. Kesetian ganda bisa diartikan bahwa seorang konselor harus memeliki kesetiaan pada dua aspek yaitu pada klien dan pada lembaganya dimana dia juga harus patuh dalam ruang lingkup yang ada di dalam lembaga itu, seperti setia pada kode etik dalam lembaga IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Konseling) yang di dalamnya ada sebuah peraturan dan harus di tepati pada seorang konselor dan konselor harus setia pada lembaga itu, Apabila timbul masalah dalam soal kesetiaan ini, konselor harus memperhatikan kepentingan- kepentingan pihak yang terlibat dan juga tuntunan profesinya sebagai konselor. Dalam hal ini, terutama sekali, harus di perhatikan kepentingan klien.

3. **Menghargai orang lain**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَتَاكُمْ كَرِيمُ قَوْمٍ فَأَكْرِمُوهُ»

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah telah memberitakan kepada kami Sa'id bin Maslamah dari Ibnu 'Ajlan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila pemuka kaum datang kepada kalian, maka muliakanlah ia".[198]

Salah satu kecenderungan bahkan kebiasaan orang beriman adalah selalu ingin berbuat baik kepada orang lain, baik memiliki hubungan kekerabatan atau tidak, yang dikenal maupun tidak dikenal. Orang beriman selalu ingin berbuat baik, karena itu merupakan salah satu cara dalam bersyukur kepada Allah Swt atas kebaikan-kebaikan yang diberikan kepadanya (QS: Al-Qaṣṣaṣ/28 : 77).

[198] Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibn Majah,* (Beirut: Dār Iḥya' Kutub Al-'Araby, ttp). Juz 2. 1223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata menghargai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bermacam-macam, di antaranya memberi, menentukan, menilai, membubuhi harga, menaksir harga, memandang penting (bermanfaat, berguna), menghormati. Karya orang lain adalah hasil perbuatan manusia berupa 'suatu karya' yang baik (positif) yaitu hasil dari ide, gagasan manusia seperti seni, karya budaya, cipta lagu, mesin, atau sesuatu produk yang bermanfaat atau berguna untuk orang lain.Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antarmanusia agar terwujud suatu kehidupan masyaraakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.

Menumbuhkan sikap menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang terpuji karena hasil karya tersebut merupakan pencerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin dihargai. Kecenderungan manusia secara alamiah adalah keinginan untuk mendapat tanggapan atau penghargaan atas apa yang dilakukannya. Kebutuhan untuk menuangkan ekspresi diri secara positif telah mendorongsetiap orang untuk terus menghasilkan karya terbaik demi kebaikan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, upaya dan hasil karya kreatif yang berguna bagi kemaslahatan orang banyak sudah selayaknya memperoleh penghargaan yang positif pula.Menghormati dan menghargai hasil karya orang lain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut karena hasil karya merupakan pencerminan dari pribadi seseorang.

Berkarya artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu sampai menghasilkan sesuatu yang menimbulkan kegunaan atau manfaat dan berarti bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya.Islam sangat menganjurkan umatnya agar saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun atau al hilmu yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Kemampuan tersebut harus dilatih lebih dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun.

Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran, pendapat, atau nasihat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak. Selanjutnya, ia akan selalu terdorong untuk berbuat yang baik kepada orang lain.Artinya : Dari Abu Syaibah bahwa Nabi saw. bersabda "Setiap perbuatan yang baik adalah sedekah"(HR Muslim) Kita tidak dapat mengingkari bahwa keberhasilan seseorang tidak dicapai dengan mudah dan santai, tetapi dengan perjuangan yanggigih, ulet, kerajinan, danketekunan serta dengan resiko yang menyertainya. Oleh karena itu, kita patut memberikan penghargaan atas jerih payah tersebut.

Dengan demikian, Konselor tidak boleh memberikan kecaman atas kelemahan atau kekurangan konseli, akan tetapi melakukan evaluasi dan deskripsi atas apa yang dialami dan dilakukan oleh konseli. Konselor tidak mempertegas perbedaan antara dirinya dengan konseli ataupun antara konseli dengan individu yang lain, konselor tidak memandang konseli berdasarkan status yang berbeda. Memberikan penghargaan terhadap perbedaan pandanagan dan keyakinan anatar dirinyadan konseli ,serta menjunjung tinggi persamaan.

Sikap menghargai dan menghormati orang lain tanpa membeda-bedakan suku dan ras sangat diperlukan bagi seorang konselor profesional. Karena dari sifat menghargai dan menghormati orang lain maka akan timbul kepedulian pada proses konseling. Hal ini akan membentuk hubungan dengan klien sebagai upaya menjalin kedekatan. Dan diharapkan klien berkeinginan untuk semangat menyelesaikan masalahnya.

Selain itu, sikap menghargai dan menghormati akan menambah kenyamanan seorang klien terhadap konselor. Sehingga klien akan lebih leluasa dan santai dalam menceritakan problematika yang dialami. Kejujuran dan keseriusan klien akan nampak dalam proses konseling serta bertambahnya keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tanggung jawab

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، فَذَكَرَ لَهَا شَيْئًا مِنَ الْقَدَرِ، فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ تَكَلَّمَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْقَدَرِ سُئِلَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيهِ لَمْ يُسْأَلْ عَنْهُ» قَالَ: أَبُو الْحَسَنِ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَاهُ خَازِمُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Malik bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Utsman mantan budak Abu Bakr, berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abdullah bin Abu Mulaikah dari Bapaknya bahwa ia pernah menemui Aisyah dan menyebutkan sesuatu yang berkaitan dengan takdir. Maka ia pun berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Barangsiapa memperbincangkan sesuatu tentang takdir, maka pada hari kiamat ia akan dimintai pertanggung jawaban. Dan barang siapa tidak memperbincangkannya maka tidak akan dimintai pertanggung jawaban." Abul Hasan Al Qaththan berkata; telah menceritakan kepada kami Hazim bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syaiban berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Utsman. Lalu ia menyebutkan sebagaimana hadits di atas.[199]

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab,mananggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. [200] Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung

[199] Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibn Majah*, (Dār Iḥya' Al-Kutub Al-'Araby, ttp.). Juz. 1. 33.
[200] Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 763.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.[201]

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya.Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

a. **Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri**

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiapp orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusian mengenai dirinya sendiri. Contohnya: Rudi membaca sambil berjalan. Meskipun sebentar-bentar ia melihat ke jalan tetap juga ia lengah dan terperosok ke sebuah lubang. Ia harus beristirahat diruma beberapa hari. Konsekuensi tinggal dirumah beberapa hari merupakan tanggung jawab ia sendiri akan kelengahannya.

b. **Tanggung Jawab kepada Keluarga**

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan

[201] Drs H Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan. Contohnya: Dalam sebuah keluarga biasanya memiliki peraturan-peraturan sendiri yang bersifat mendidik, suatu hal peraturan tersebut dilanggar oleh salah satu anggota keluarga. Sebagai kepala keluarga (Ayah) berhak menegur atau bahkan memberi hukuman. Hukuman tersebut merupakan tanggung jawab terhadap perbuatannya.

c. **Tanggung Jawab terhadap Masyarakat**

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi denhan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Contohnya: Safi'i terlalu congkak dan sombong, ia mengejek dan menghina orang lain yang mungkin lebih sederhana dari pada dia. Karena ia termasuk dalam orang yang keya dikampungnya. Ia harus bertanggung jawab atas kelakuannya tersebut. Sebagai konsekuensi dari kelakuannya tersebut, Safi'i dijauhi oleh masyarakat sekitar.

d. **Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara**

Suatu kenyataan lagi, bahwa setiiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertinggah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

Contohnya: Dalam novel "Jalan Tak Ada Ujung" karya Muchtar Lubis, Guru Isa yang terkenal sebagai guru yang baik, terpaksa mencuri barang-barang milik sekolah demi rumah tangganya. Perbuatan guru Isa ini harus pula dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, kali perbuatan itu diketahui ia harus berurusan dengan pihak kepolisiandan pengadilan.[202] Selama proses konseling berlangsung,seorang

[202] Tim Reviewer MKD UINSA, *IAD, IBD, ISD* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2015), 216-218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor harus bertanggung jawab terhadap kliennya dan dirinya sendirinya. Diantaranya:

1) ***Responding fully,*** artinya konselor harus bertanggung jawab untuk memberikan perhatian penuh terhadap klien selama proses konseling.Konselor tidak melakukan konseling ketika energi, atensi dan motivasinya dibuyarkan oleh skedul yang terlalu padat, masalah-masalah pribadi, dll. Mengapa demikian Itu pertanggungjawaban kita sebagai seorang konselor. Kalau kita sedang letih atau bosan ataupun sedang sibuk mengerjakan sesuatu,kita sulit memberi perhatian kepada seseorang. Kecuali kalau mendesak, tiba-tiba orang yang mau konseling sudah datang.

   Di dalam empathy dan listening, yang merupakan teknik dasar dari konseling, kita membutuhkan konsentrasi yang penuh. Jadi kalau kita sedang bosan, punya masalah banyak, bagaimana kita bisa berkonsentrasi secara penuh? Konseling adalah suatu pelayanan yang sangat menguras energi. Oleh karena itu pelayanan ini adalah sebuah pelayanan yang tidak mudah. Kita harus konsentrasi dari awal sampai akhir konseling. Apa yang dikatakan oleh klien, pikiran kita menganalisa, melihat sebetulnya apa yang sedang dirasakan oleh klien, apa yang ada dalam pikiran dan hati klien. Kalau kita tidak fully attentive, konseling tidak akanberlangsung. Itu berarti kita tidak bertanggung jawab.

2) ***Terminating appropriately,*** kita harus bisa melakukan terminasi(menghentikan proses konseling) secara tepat.Konselor harus menghentikan proses konseling tepat waktu. Tetapi bukan karena merasa bosan, frustasi, marah. Dalam konseling, biasanya konseling membutuhkanlebih dari satu waktu pertemuan. Kalau kita sungguh-sungguh mau menolong orang tersebut, maka ada jangka waktunya. Bisa setengah tahun, setahun, atau dua tahun. Kita bertanggung jawab penuh terhadap pemulihan orang tersebut. Itu akan sangat menguras energi. Kadang-kadang sebagai manusia kita bisa menjadi marah, misalnya pada kasus-kasus khusus seperti perselingkuhan, orang-orang yang berkanjang dalam dosa, hal ini bisa menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor ingin marah. Tetapi itu tidak bisa menjadikan sebuah alasan untuk menghentikan proses konseling.Kadang-kadang kita bertemu dengan klien yang mengulang-ulang masalah yang itu-itu saja. Kita harus meminta kepada agar Tuhan menganugerahkan kepada kita rasa cinta kasih kepada klien-klien kita.

Tidak semua klien kita menyenangkan. Belum lagi kalau ketemu dengan klien yang marah kepada kita (namanya juga lagi sakit atau bermasalah)! Dalam kriteria seorang konselor, di antaranya adalah konselor harussiap dimarahi oleh klien, dibentak-bentak, kalau klien sedang resisten atau transference. Konselor harus bisa menghadapinya.Konselor harus mampu menghadapi perasaan-perasaan tersebut baik secara intarpersonal maupun interpersonal supaya hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk proses konseling. Relasi antara konselor danklien juga relasi dari dua orang manusia, berarti juga ada interpersonal relationship, apalagi kalau klien itu sudah kita dampingi lebih dari satu tahun, setengah tahun, tentunya kita membina relasi dengan klien kita.Relasi itu bisa juga kadang-kadang kurang baik, karena mungkin klien kurang siap saat kita mengkonfrontasi dia. Tapi kita harus berdamai dengan perasaan-perasaaan tersebut.

3) ***Evaluating the relationship,*** relasi antara konselor dan klien haruslah relasi yang terapeutik namun tidak menghilangkan yang personal. Relasi terapeutik adalah relasi yang menyembuhkan. Kita harus bisa membedakan konseling yang sekedar curhatdan yang terapeutik. Hubungan konselor danklien adalah hubungan yang menyembuhkan. Sekalipun profesional, kita tidak boleh menghilangkan relasi yang personal, *misalnya* kita melihat relasi itu sebagai teman. Kita harus tahu batasnya. Kalau relasi kita hanya personal, kita hanya menjadi pendengar curahan hati semata-mata. Relasi antara konselor dan klien tidak boleh terlalu personal sehingga klien menjadi overdependent, atau menjadi relasi yang saling memanfaatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika terjadi demikian maka konselor harus bertanggung jawab untuk menghentikan proses konseling.Sering terjadi kalau terlalu personal, klien akan sangat tergantung pada kita. Maka kitaharus menjaga jarak. Kita harus tahu kapan klien akan bergantung pada kita. Kalau itu terjadi, kita jadi tidak lagi objektif. Kemampuan kita melihat masalah, kemampuan kita merefleksikan apa yang menjadi perasaan klien, akan menjadi sulit kalau relasi kita terlalu personal. Maka relasi yang dibangun antara konselor dan klien itu harus relasi yang terapeutik.Karena itu dalam pelajaran empathy dan listening, seorang konselor jangan mengeksplorasi hal-hal yang tidak terlalu perlu.

4) ***Counselor responsibility to them selves,*** konselor harus dapat membangun dan bertanggung jawab atas kehidupnnya sendiri secar sehat sehingga ia sehat secara spiritual,emotional dan pisical.

a) ***Sehat Spiritual*** Seorang konselor harus mempunyai spiritulitas yang sehat supaya dia bisa menolong kliennya bergumul bersama-sama kepada Tuhan. Seperti rasa bersyukur atas segala nikmat yang di berikan Allah, tawdu,istiqomah, dan lebih dekat pada Allah agar lebih tenang dan rileks.

b) ***Sehat Emosional*** artinya, kita mempunyai relasi yang baik dengan orang lain, kita belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah kita sendiri. Kalau emosi kita tidak sehat, bisa-bisa klien jadi sasaran kita. Klien yang tidak salah bisa kita marahi.

Cara Membangun Emosional Yang Sehat :

1. Kita harus memilah antara emosi klien dan emosi kita. Kemarahan klien bisa-bisa menjadi kemarahan kita.
2. Konselor membangunkebutuhan fisiknya. Hal ini perlu supaya kita bisa konsentrasi, tidak mengantuk.Konselor harus tahu batasan dalam relasinya dengan klien.
3. Kita harus bisa memulihkan energi kita agar emosi itu tidak naik turun tapi standar agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapainya proses konseling yang baik dan di trima klien.

4. Memberika fikiran positif terhadap diri konselor agar tidak menjadi sakit emosional seperti gelisah, stress dll.

c) ***Sehat Phisical atau Sehat Badan*** yaitu menjaga agar tubuh ini tidak sakit karena jika konselor sakit maka dia tidak akan memberikan konsiling secara maksimal maka dari itu dia harus sehat dan terhindar dari penyakit seperti olah raga, makan yang bergizi jaga kondisi tubuh sebaik mungkin

Maka dari itu Konselor juga harus menjelaskan kepada klien sifat hubungan yang sedang dibina dan batas-batas tanggung jawab masing-masing, khususnya sejauh mana dia memikul tanggung jawab terhadap klien.[203]

5. **Mengutamakan kepentingan orang lain**

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ إِلَى نِسَائِهِ فَقُلْنَ: مَا مَعَنَا إِلَّا المَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَضُمُّ أَوْ يُضِيفُ هَذَا»، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا، فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: مَا عِنْدَنَا إِلَّا قُوتُ صِبْيَانِي، فَقَالَ: هَيِّئِي طَعَامَكِ، وَأَصْبِحِي سِرَاجَكِ، وَنَوِّمِي صِبْيَانَكِ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً، فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا، وَأَصْبَحَتْ سِرَاجَهَا، وَنَوَّمَتْ صِبْيَانَهَا، ثُمَّ قَامَتْ كَأَنَّهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ، فَجَعَلاَ يُرِيَانِهِ أَنَّهُمَا يَأْكُلاَنِ، فَبَاتَا طَاوِيَيْنِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «ضَحِكَ اللَّهُ اللَّيْلَةَ، أَوْ عَجِبَ، مِنْ فَعَالِكُمَا» فَأَنْزَلَ اللَّهُ: {وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ} [الحشر: ٩]

[203] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,*(Bandung:: CV. Pustaka Setia,2010), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Telah bercerita kepada kami Musaddad telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Daud dari Fudlail bin Ghazwan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu beliau datangi istri-istri beliau. Para istri beliau berkata; "Kami tidak punya apa-apa selain air". Maka kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada orang banyak: "Siapakah yang mau mengajak atau menjamu orang ini?".Maka seorang laki-laki dari Anshar berkata; "Aku".Sahabat Anshar itu pulang bersama laki-laki tadi menemui istrinya lalu berkata; "Muliakanlah tamu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ini".Istrinya berkata; "Kita tidak memiliki apa-apa kecuali sepotong roti untuk anakku".Sahabat Anshar itu berkata; Suguhkanlah makanan kamu itu lalu matikanlah lampu dan tidurkanlah anakmu".Ketika mereka hendak menikmati makan malam, maka istrinya menyuguhkan makanan itu lalu mematikan lampu dan menidurkan anaknya kemudian dia berdiri seakan hendak memperbaiki lampunya, lalu dimatikannya kembali.Suami- istri hanya menggerak-gerakkan mulutnya (seperti mengunyah sesuatu) seolah keduanya ikut menikmati hidangan. Kemudian keduanya tidur dalam keadaan lapar karena tidak makan malam. Ketika pagi harinya, pasangan suami istri itu menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka beliau berkata: "Malam ini Allah tertawa atau terkagum-kagum karena perbuatan kalian berdua". Maka kemudian Allah menurunkan firman-Nya dalam QS al-Hasyr ayat 9 yang artinya: ("Dan mereka lebih mengutamakan orang lain (Muhajirin) dari pada diri mereka sendiri sekalipun mereka memerlukan apa yang mereka berikan itu. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung").[204]

Keutamaan *itsar* (mengutamakan orang lain) *Al-Ithār* الْإِيثَارُ adalah melebihkan orang lain atas dirinya sendiri. Sifat ini termasuk akhlak mulia yang mendatangkan kecintaan Allah l dan manusia. Allah l memuji orang-orang Anshar karena mereka memiliki sifat-sifat kemuliaan, di antaranya adalah sifat *itsar*. Allah berfirman :

[204]Muhammad Isma'īl Al-Bukhary, *Ṣaḥih Al-Bukhary,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Kitab Al-'Araby, ttp). Juz. 5. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَـٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُواْ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung."[205]

Orang-orang Anshar termasuk pendahulu umat ini yang kita diperintah untuk mengikutinya. Sifat-sifat mereka telah diabadikan dalam Al-Qur'an, seperti cintanya mereka terhadap orang-orang yang yang berhijrah ke negeri mereka. Hal ini karena mereka cinta kepada Allah l dan Rasul-Nya sehingga mereka cinta kepada para kekasih-Nya dan pembela agama-Nya. Orang Anshar tidak dihinggapi kedengkian terhadap saudara-saudaranya dari kaum Muhajirin.

Demikian pula di antara sifat mereka yang berbeda dengan selainnya adalah melebihkan orang lain di atas diri mereka. Ini bentuk kedermawanan yang paling tinggi. Mengutamakan orang lain pada sesuatu yang jiwa ini sebenarnya menyukainya, bahkan sangat membutuhkannya, tidaklah mampu dilakukan kecuali oleh orang yang bersih akhlaknya. Kecintaan kepada Allah l didahulukan di atas kecintaannya kepada apa yang disenangi oleh dirinya. Orang yang seperti ini telah terhindar dari kebakhilan yang dengannya dia meraih predikat orang yang beruntung. Bila seseorang dijauhkan dari sifat bakhil maka dia akan bermurah hati untuk menjalankan perintah Allah l dan menjauhi larangan-Nya serta mudah mencurahkan harta dan tenaganya kepada orang lain.[206]

---

[205] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 436.

[206] Abdul Mun'im Al Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim,* (Jakarta:Gema Insani, 2009), 266-267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Hurairah berkata: Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah dan mengatakan, "Sungguh saya ditimpa kesulitan hidup." Maka Rasulullah menuju istri-istrinya, namun beliau tidak mendapatkan dari mereka sesuatu apapun (yang bisa diberikan kepadanya). Maka Rasulullah n mengatakan, "Siapa yang mau menjamu orang ini pada malam ini?" Berkata seorang Anshar, "Saya, wahai Rasulullah." Orang Anshar tersebut datang kepada istrinya lalu mengatakan, "(Ini adalah) tamu Rasulullah. Janganlah kamu menyimpan sesuatu (yang harus disuguhkan kepadanya)." Istrinya mengatakan, "Demi Allah, tidak ada padaku kecuali makanan untuk anak-anak." Suaminya berkata, "Bila anak-anak ingin makan maka tidurkanlah mereka, dan kemarilah kamu (membawa hidangan) lalu matikan lampu. (Tidak mengapa) malam ini kita lapar." Istrinya menjalankan perintah suaminya.

Pada keesokan harinya orang Anshar itu pergi kepada Rasulullah n maka beliau bersabda, "Sungguh Allah kagum/tertawa kepada fulan dan fulanah (seorang Anshar dan istrinya)." Lalu Allah menurunkan ayat-Nya: *"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri sekalipun mereka dalam kesusahan."* Adalah Rasulullah memuji orang-orang Asy'ariyyin, kabilah Abu Musa Al-Asy'ari sahabat Nabi n, dengan sabdanya:

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الغَزْوِ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ، فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ»

Diriwayatkan dari Abi Musa, bahwa rasul bersabda: Sesungguhnya orang-orang (kabilah) Asy'ari apabila mereka hampir habis perbekalannya dalam peperangan atau menipis stok makanan keluarganya di Madinah, maka mereka mengumpulkan apa yang mereka miliki pada satu kain. Lalu mereka membagi di antara mereka pada satu wadah dengan sama rata. Mereka adalah golonganku dan aku adalah golongan mereka.[207] *"*

[207] Muhammad Isma'il Al-bukhary, *Ṣaḥiḥ Al-Bukhary,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Kiutub Al-Araby, ttp). Juz. 4. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap *Ithar* yang menakjubkan

Manakala iman seseorang telah mengakar, niscaya akan memunculkan berbagai keajaiban. Dengan bermodalkan iman yang tulus, seseorang mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh para raja, hartawan, dan orang yang kuat lagi perkasa sekalipun. Lihatlah bagaimana dahulu para sahabat Nabi. Mereka tulus berhijrah meninggalkan Makkah tempat tumpah darahnya dan harta bendanya, menuju Madinah demi mempertahankan agamanya. Bahkan sahabat Ali bin Abi Thalib pada malam hijrah Nabi , dia tidur di atas ranjang Nabi. Padahal rumah tersebut telah dikepung oleh para musuh. Ali rela mengorbankan nyawanya di jalan Allah.

Pada tahun 18 H, di masa pemerintahan Umar bin Khaththab terjadi kekeringan dan paceklik yang dahsyat di wilayah Hijaz (Madinah, Makkah, dan sekitarnya). Umar mengulurkan bantuan kepada orang-orang Badui berupa unta, gandum, dan minyak, sehingga apa yang ada di baitul mal habis. Beliau berdoa memohon kepada Allah l agar diturunkan hujan. Allah l pun mengabulkan permohonannya. Umar berkata: "Alhamdulillah, demi Allah, seandainya Dia tidak melepaskan musibah kekeringan ini niscaya aku tidak membiarkan keluarga suatu rumah kaum muslimin yang mempunyai keluasan rezeki kecuali aku akan memasukkan bersama mereka sejumlah mereka dari orang-orang fakir. Karena tidak akan binasa dua orang apabila memakan makanan yang mencukupi satu orang."[208] Kebijakan Umar sesuai dengan petunjuk Rasulullah seperti dalam haditsnya:

جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الِاثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الِاثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الْأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ»

"Jabir bin Abdullah berkata: saya mendengatkan rasulullah bersabda: Makanan satu orang mencukupi dua orang, makanan dua orang mencukupi empat orang, dan makanan empat orang mencukupi delapan orang.[209] *"*

---

[208] **Shahih Al-Adab Al-Mufrad** no. 438 dan **Al-Bidayah wan Nihayah**, Juz. 7, 103-105.

[209] Muslim bin Hajjaj Al-Naisabury, *Ṣaḥiḥ Muslim,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Kutub Al-'Araby, ttp.). Juz. 3. 1630.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dahulu ‘Aisyah punya sepetak tanah di sisi kuburan Nabi n (suaminya) dan bapaknya (Abu Bakr). Tanah tersebut ia persiapkan untuk menguburnya bila suatu saat ia dipanggil oleh sang Khaliq. Namun ketika Umar pada detik-detik akhir menjelang wafatnya meminta izin kepada ‘Aisyah untuk dikuburkan nantinya di tempat tersebut, ‘Aisyah pun mengizinkannya dan memberikan tanah tersebut kepada Umar.

Dalam menjalani profesi sebagai konselor maka sifat egois harus ditinggalkan. Mendahulukan kepentingan orang lain yang berdasarkan kesadaran sendiri bukan karena adanya undang-undang ataupun peraturan. Agar proses konseling dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan, seorang konselor harus bisa mendahulukan ataupun mementingkan kepentingan klien daripada kepentingannya sendiri. Semisal pada saat proses konseling, konselor mendapat sebuah panggilan telfon maka konselor tidak boleh menjawab panggilan tersebut. Hal ini bertujuan agar konselor lebih fokus pada klien sesuai dengan kode etik konselor yaitu lebih mementingkan kepentingan konseli dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

6. **Rendah Hati**

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا، وَلَا يَبْغِي بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ»

“Telah menceritakan kepada kami Ḥarmalah bin Yaḥya telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb telah memberitakan kepada kami 'Amru bin Al-Ḥarit dari Yazid bin Abu Habib dari Sinan bin Sa'd dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku supaya kalian bersikap rendah hati, dan janganlah sebagian kalian berbuat aniaya terhadap sebagian yang lain."[210]

[210] Ibnu Majaḥ Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majaḥ,* (Beirut: Dār Al-Garb Al-Islamy, 1998). Juz. 2. 1908.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong. Pengertian yang lebih dalam adalah kalau kita tidak melihat diri kita memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potrensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah diri dan selalu menjaga hati dan niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Tawadhu ialah bersikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takabbur (sombong), ataupun sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. Tawadhu merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap tawadhu, karena tawadhu merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam.

Tanda orang yang tawadhu' adalah disaat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap tawadhu' dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka.. Ini karena orang yang tawadhu menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk mengujinya apakah ia bersykur atau kufur.[211]

Perhatikan firman Allah berikut ini : "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia." (QS. An Naml: 40)." Terdapat beberap ayat -ayat

[211] Amru Khalid, *Berakhlaq Seindah Rasullah,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007) Hal.168-171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Quran serupa yang menegaskan perintah Allah SWT untuk senantiasa bersikap tawadhu' dan menjauhi sikap sombong, diantaranya sebagai berikut : "Dan janganlah kalian berjalan di atas bumi ini dengan menyombongkan diri, karena kalian tidak akan mampu menembus bumi atau menjulang setinggi gunung" (QS al-Isra-37). Firman Allah SWT lainnya: "Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menginginkan kesombongan di muka bumi dan kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa (QS al-Qashshash-83.)

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.(QS. Al Furqaan: 63)Tidak diragukan lagi bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. (QS: an-Nahl: 23)

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langitdan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan. (QS: al-A'raf: 40). Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya. (QS.Al-Baqarah : 206). Hal ini sesuai dengan etika seorang konselor harus rendah hati.Rendah hati merupakan salah satu sifat yang mendukung kualitas konselor dalam menjalani profesi.Selain itu jika seorang konselor mempunyai sikap rendah hati maka klien akan merasa semakin senang dan nyaman untuk melakukan proses konseling.

7. **Tabligh atau Aspiratif**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dari Abu Hurairah berkata, Rasulululah SAW bersabda: Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu dirahasiakannya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (di mulutnya) dari api neraka."[212]

a. Pengertian *Tabligh*

Secara bahasa kata tabligh di ambil dari bahasa arab dari kata ballagha, yuballighu,tablighan. Yang berarti menyampaikan. Sedangkan secara sistematik menurut Louis Maklufdan di kutip Ahmad Subandi tabligh merupakan bentuk isim masdar yang berartipenyampaian atau sampainya sesuatau pada yang di kehendaki.

Sedangkan secara istilah menuurut Abu Bakar Atjeh tabligh merupakan kata yang tidak berjauhan artinya dengan dakwah, hanya saja menurutnya tabligh ini memiliki artimenyampaikan apa yang di perintahkan Allah dan rasulnya yaitu berupa amar ma'ruf dannahy'an al-munkar. Sementara Dr. Ibrahim Imam mengartikan tabligh adalah" Memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual dan hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepatdalam suatukejadian atau berbagai kesuliatan"

Ilmu yang mempelajari tentang tabligh di sebut ilmu tabligh sebagi mana di jelaskan oleh Dr.Ibrahim Imam adalah ilmu yang membahas tentang tata cara melakukan tablighal-islamiyah dengan metode ilmiah dengan pendekatan, istinbath, iqtibas dan istiqro demitegaknya kebenaran dan keadilan.[213]

b. *Sumber Ilmu Tabligh*

Sumber ilmu tabligh adalah Al-Quran dan As-sunah sebagimana ilmu dakwah.Sejarah hidup para sahabat, pendapat para fuqoa dan pengalaman para muballigh.

Al-quran di sebut sumber ilmu Tabligh karena al-quran menjelaskan mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa tabligh. Pengertian al-quran yang merupakan sumber ilmu tabligh di jelaskan oleh Abdul Wahab Khalaf sebagi berikut: "Firman allah

[212]Abu Daud Sulaiman Al-Jistany, *Sunan Abi Daud,* (Beirut: Maktabah Al-'Aṣriyah. Ttp.). Juz. 3. 321.
[213] Amalia Husna, *Tabglig Penyampaian*, (Jakarta: Madina 2001), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di turunkan oleh malaikat jibril kedalam qalbu utusan allah (muhammad) dengan kata kata bahasa arab beserta maknanya, agar menjadi argumen atas kerasulan muhammad sebagai tuntunan hidup manusia, membaca menjadi ibadah yang di tulis dimushaf yang di awali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-nas, yang sampai kepada kita secara mutawir baik tulisan maupun penuturannya dari satu generasi kegenerasi yang terjaga dari perubahan dan berlaku sepanjang masa.

Sedangkan pengertianyang merupakan sumber ilmu tabligh yang kedua setelah al-qur'an "segala sesuatu yang disandarkan kepada rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun penetapannnya" Berdasarkan pengertian Al-qur'an dan As-sunah tersebut, tampak adanya urutan, sumber ilmu tabligh, yaitu al-quran sebagai sumber ilmu pertama dan As-sunah sebagi sumberkedua. Sedangkan sejarah hidup para sahabat, fukoha, dan pengalam para mubalighmerupakan sumber ketiga setelah Al-quran dan As-sunah yang dapat di istilahkan sebagai metode aqliyah ijtibadiyah .

c. ***Hukum Tabligh menurut Al-Qur'an***

Al-qur'an sebagai sumber ilmu tabligh mengandung petunjuk dan penjelasan (budan dan bayyin) tentang bagaimana hukum tabligh, materi tabligh, pelaku tabligh, dan kondisi objek tabligh. Hukum tabligh menurut Al-quran adalah wajib, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-quran QS.Al-Ma'idah: 67 yang berbunyi." Hai rasul.!! Sampaikanlah apa yang di wahyukan kepada engkau dari tuhanmu, Dan kalau itu tidak engkau kerjakan, maka berarti engkau tidak menyampaikan tugas perutusan dari tuhan, Allah memelihara engkau dari manusia sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir " ayat di atas menunjukan bahwa tabligh diwajibkan kepada rasulullah SAW, sedangkan sesuatu yang di wajibkan kepada rasulullah SAW di wajibkan juga kepada umatnya, sedangkan wajib secara syar'i adalah bila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan mendapatkan siksa/dosa.

Penekanan wajib tersebut di pertegas dengan hadist rasulullah muhammad SAW, antara lain: "sampaikanlah apa apa dariku walau hanya satu ayat". Sebagaimana tabligh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaanya di contohkan oleh rasululah dilakukan melalui perkataan dan perbuatan. Dengan demikian konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskna informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang mahakuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain.[214] Oleh karena itu, Maksud hadist di atas adalah seorang konselor harus menyampaikan suatu informasi yang benar kepada kliennya agar klien dapat terbebas dari permasalahan yang dihadapinya.Dimana dalam penyampaian ini konselor menyampaikan kebenaran yang ada tentang apa-apa saja yang diketahui tentang pencegahan dan pengentasan permasalahan kliennya.

8. **Ikhlas**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ " ثَلاَثٌ لاَ يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلاَصُ العَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ الدَّعْوَةَ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

"Dari Abdullah bin Mas'ud Nabi bersabda: semoga Allah memberikan cahaya kepada wajah orang yang mendengar perkataan Ku. Kemudian dia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya. Betapa banyak orang yang membawa Fiqih kepada orang yang lebih paham daripadanya. Tiga hal yang hati seorang muslim tidak akan dapat dengki atasnya, (1) ikhlas dalam beramal; (2) menasehati imamul muslimin; (3) menepati jama'ah muslimin. Maka sesungguhnya do'a ereka itu mengikuti dari belakang mereka."[215]

Apabila seseorang menghendaki sesuatu yang lain dengan ibadahnya, maka perlu diperinci menurut pembagian berikut ini:

Bagian pertama, ia ingin mendekatkan diri kepada selain Allah dalam ibadah ini dan untuk mendapatkan pujian makhluk (riya,

[214]Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 194.
[215] Muhammad Abu 'Isa Al-Turmuḍy, *Sunan Al-Turmuḍy,* (Beirut: Dār Al-Ġarb Al-Islamy, 1998.) Juz. 4. 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pent.). Maka ini menggugurkan amal ibadah dan ia termasuk syirik. Di dalam Shahih dari hadits Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi bersabda, Allah berfirman (hadits qudsi):

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِي غَيْرِي، تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ "

"Dari Abu Hurairah rasulullah bersabda: Allah swt. Berfirman: Aku adalah dzat yang paling tidak membutuhkan sekutu, barang siapa yang melakukan suatu amal ibadah yang ia menyekutukan selain-ku bersama-Ku, niscaya Aku meninggalkannya dan sekutunya."[216]

Bagian kedua, ia bertujuan untuk sampai kepada tujuan duniawi semata seperti menjadi pemimpin, kedudukan dan harta, tanpa bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Maka amal ini gugur, tidak bisa mendekatkannya kepada Allah QS: Al-Hud15-16:

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ١٥ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيۡسَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٦

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.[217]

Perbedaan di antara ini (bagian kedua) dan yang sebelumnya, bahwa yang pertama bertujuan agar dipuji (riyạ) bahwa ia adalah

[216] Muslim bin Al-Hajjaj, *Ṣaḥiḥ Muslim,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Kutub Al-'Araby, ttp.). Juz. 4. 2289.
[217] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 177-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menyembah Allah . Adapun kedua, maka ia tidak bertujuan untuk mendapat pujian bahwa ia adalah orang yang beribadah kepada-Nya, dan ia tidak memperdulikan pujian manusia kepadanya dengan hal itu.

Bagian ketiga, ia bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan harta benda duniawi yang diperoleh dengannya. Seperti bertujuan bersama niat ibadah kepada Allah dengan bersuci adalah untuk mengaktifkan tubuh dan menghilangkan kotorannya. Dan dengan ibadah haji untuk menyaksikan *masya'ir* dan para jemaah haji. Ini mengurangi pahala ikhlas. Namun jika yang dominan adalah niat beribadah maka sungguh ia kehilangan pahala yang sempurna, akan tetapi hal itu tidak menyebabkan ia berdosa, berdasarkan firman Allah terhadap para jemaah haji dalam QS. al-Baqarah:198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُواْ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَآ أَفَضْتُم مِّنْ عَرَفَٰتٍ فَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلْمَشْعَرِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَٱذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ

"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.[218]

Dan jika niat yang dominan adalah bukan karena Allah maka tidak ada pahala untuknya di akhirat nanti. Pahalanya hanyalah apa yang ia dapatkan di dunia. Saya khawatir ia berdosa dengan hal itu, karena ia menjadikan ibadah yang merupakan tujuan tertinggi menjadi sarana untuk mendapatkan dunia yang hina. Maka ia sama seperti firman Allah pada mereka (QS. at-Taubah:58):

وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنْ أُعْطُواْ مِنْهَا رَضُواْ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْاْ مِنْهَآ إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ

[218] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah."[219]

Dan di dalam Shahihain, dari Umar bin Khaththab, sesungguhnya Nabi bersabda:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ»

"Rasulullah saw. Bersabda: sesungguhnya segala perbuatan dengan niat. Barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah untuk sesuatu yang ia hijrah karenanya."[220]

Dan jika kedua niatnya itu sama, niat ibadah tidak lebih besar dari niat duniawi, maka perlu dilihat lagi. Yang lebih dekat (dengan kebenaran) bahwa tidak ada *pahala* baginya, seperti orang yang beribadah karena Allah dan karena yang selain-Nya. Perbedaan di antara bagian ini dan yang sebelumnya: bahwa tujuan selain ibadah di bagian sebelumnya sangat jelas. Maka tujuannya adalah tujuan yang diperoleh dengan ibadahnya sangat jelas, dan seolah-olah ia menghendaki dengan ibadahnya untuk kepentingan dunia.

Jika ditanya: Apakah standar keadaan ibadahnya di bagian ini yang paling dominan adalah ibadah atau selain ibadah? Kami katakan: standarnya adalah apabila ia tidak memperdulikan selain ibadah, diperoleh atau tidak, hal itu menunjukkan bahwa yang dominan adalah niat ibadah, dan sebaliknya juga berarti sebaliknya.

Dalam kondisi bagaimanapun, sesungguhnya niat yang merupakan suara hati, perkaranya sangat besar dan posisinya sangat penting. Terkadang bisa naik dengan hamba kepada derajat *shiddiqin*, dan terkadang bisa menjerumuskannya kepada tingkat paling rendah (hina). Sebagian salaf berkata: 'Aku tidak pernah *mujahadah* terhadap

[219] Ibid. 156.
[220] Muhammad Isma'il Al-Bukhary, *Ṣaḥiḥ Al-Bukhary,* (Beirut: Dār Iḥya' Al-Kutub Al-Araby, ttp.). Juz. 1, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diriku atas sesuatu seperti *mujahadah*nya terhadap ikhlas.' Kami memohon kepada Allah untuk kami dan kamu untuk mendapat ikhlas di dalam niat dan kebajikan di dalam amal perbuatan.

Konselor adalah seseorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu oranglain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadist.Ikhlas yang dimaksud dalam hadist ini yaitu, bagaimana konselor dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan bantuan kepada klien.Hal ini dapat dikaitkan dengan asas kesukarelaan, dimana konselor harus ikhlas memberikan layanan tanpa adanya keterpaksaan dalam upaya pengentasan permasalahan klien.

9. **Sabar dan Lemah Lembut**

عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ»

"Dari Shuhaib, beliau berkata, rasulullah SAW bersabda: menakjubkan keadaan seorang mukmin.sesungguhnya urusan semuanya baik, tidakkah ada yang demikian ini kecuali kepada seorang mukmin. Jika ditimpa hal yang menyenangkan dia bersyukur itu adalah yang baik baginya.Jika ditimpahkan sesuatu hal yang menyusahkan dia bersabar, maka itu adalah baik baginya."[221]

Sabar berasal dari kata (صبر يصبررصبرا) mempunyai arti bersabar, tabah hati, berani.[222] ia juga dari bahasa arab yang berupa isim masdar dari kata (صبر يصبررصبرا) yang berarti (احبس) [223] yang berarti menahan. Selanjutnya di jelaskan setiap orang yang menahan terhadap sesuatu dinamakan sebagai sabar. Dalam kamus besar bahasa indonesia sabar di artikan sebagai tahan menghadapi

[221] Muslim Al-Hajjaj, *Ṣaḥiḥ Muslim,* (Beirut: Dār Iḥya' Turath Al-Kitab Al-'Araby, ttp.). Juz. 4. 2295

[222] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al Qur'an, 2002), 21.

[223] Ibnu Qudamah, *Minhajul Qasidin jalan oran-orang yang mendapat petunjuk, terjemah Kathur Suhardi,* (Jakarta: Pustaka Al-Khashor, 2001), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas pata hati, dengan hal ini sabar sama halnya dengan tabah.[224]

Menurut istilah, sabar berarti menahan diri dari segalasesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho dari Allah Swt. (al-Qardlawi, 1989: 8) Sabar bisa juga berarti menahan diri dalam menanggung penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan maupun kehilangan sesuatu yang disenangi. Yang tidak disukai tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, bencana, dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi, seperti berbagai kenikmatan duniawi yang disukai hawa nafsu. Sabar dalam halini berarti menahan dan mengekang dari memperturutkan hawa nafsu. Imam al-Ghazali mengemukakan, sabar adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya atas dorongan ajaran agama.

Dengan kata lain,Sabar ialah tetap tegaknya dorongan agama berhadapan dengan dorongan hawa nafsu. Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa sabar merupakan ciri khas manusia, sebab malaikat dan binatang tidak memerlukan sifat sabar. Malaikat tidak memerlukan sifat sabar, karena malaikat tidak memiliki nafsu, sehingga memang tidak ada hawa nafsu yang dihadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak memerlukan sabar. Sedangkan binatang tidak memerlukan sifat sabar, karena binatang diciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatanguntuk bergerak atau diam. Dan binatang tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawanafsunya. Karena itu, hanya manusialah yang memiliki dan memerlukan sifat sabar (al-Ghazali, 1995: 236).

Allah Swt. menjelaskan sifat sabar melalui al-Quran dalam berbagai ayat, begitu juga Nabi Muhammad Saw. melalui hadis-hadisnya. Untuk sekedar mengidentifikasi ayat-ayat penting yang dapat digunakan untuk mengetahui sifat sabar dengan berbagai konsekuensinya, dapat dibaca misalnya QS. Ali 'Imran (3): 186 yang berisi sabar dalam menghadapi ujian harta dan diri kita, QS. al-An'am (6): 165 yang berisi ujian terhadap orang yang diberi derajat tinggi maupun rendah, QS. al-Kahfi (18): 7 yang berisi ujian Allah SWT terhadap manusia dengan berbagai perhiasan dunia, QS.

[224] DIPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka,1990), 763.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad (47): 31 yang berisiujian Allah terhadap orang yang sabar dan berjihad di jalan Allah, QS. al-Baqarah (2): 155 yang berisi berbagai ujian yang ditimpakan kepada orang-orang yang sabar, QS. Ali 'Imran (3): 200 yang berisi perintah kepada orang yang beriman agar bersabar, QS. al-Baqarah (2):153 yang berisi anjuran untuk memohon kepada Allah dengan sabar dan Allah beserta orang – orang yang sabar.

Macam-macam Sabar

Macam atau tingkatan sabar menurut Nabi Muhammad Saw., seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, ada tiga tingkatan, yaitu:

a. sabar dalammenghadapi musibah,
b. sabar dalam mematuhi perintah Allah, dan
c. sabar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat.

Yang pertama merupakan tingkatan sabar yang terendah dan yang ketiga merupakan tingkatan sabar yang tertinggi.Dari tiga macam sabar itu, Yusuf al-Qardlawi (1989: 35-51) membaginya lebih rincilagi. Al-Qardlawi membagi sabar menjadi enam macam, yaitu:

a. **Sabar dalam menerima cobaan hidup.**

   Semua manusia yang hidup di dunia ini akan mengalami cobaan hidup, baik secarafisik maupun non-fisik, seperti lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang yangdicintai, kehilangan harta, dan lain-lain. Semua bentuk cobaan seperti itu bersifat alamidan tidak mungkin dapat dihindari. Yang harus dilakukan adalah menerima semua cobaan itu dengan penuh kesabaran seraya mengembalikan semuanya kepada Allah.

b. **Sabar dari keinginan hawa nafsu.**

   Manusia dilengkapi oleh Allah dengan nafsu, sehingga terkadang manusia berbuatmenurut ajakan hawa nafsunya. Hawa nafsu selalu mengajak manusia ke jalan yangtidak baik (QS. Yusuf (12): 53) dan mengarah untuk kenikmatan hidup dan kemegahandunia. Untuk dapat mengendalikan ajakan nafsu ini, manusia harus bersabar, jangansampai semua kesenangan nafsu itu membuatnya lupa diri hingga lupa kepada AllahSwt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang."[225]

c. **Sabar dalam taat kepada Allah Swt.**

Sabar juga harus dilakukan ketika kita menaati Allah, terutama dalam menjalankanibadah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Ibadah yang tidak dibarengi dengankesabaran kurang memberikan makna bagi yang menjalankan. Allah berfirman dalam QS. Maryam (19): 65

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا فَٱعۡبُدۡهُ وَٱصۡطَبِرۡ لِعِبَٰدَتِهِۦۚ هَلۡ تَعۡلَمُ لَهُۥ سَمِيّٗا

"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?"[226]

d. **Sabar dalam berdakwah.**

Dakwah untuk menegakkan agama Islam terkadang harus ditempuh dengan berlikulikuyang penuh dengan berbagai rintangan dan tantangan. Karena itulah, maka dalamberdakwah diperlukan kesabaran. Al-Quran mengajarkan kesabaran dalam berdakwahsebagaimana yang dinasehatkan oleh Lukman al-Hakim kepada anaknya, (QS.Luqman(31): 17):

[225] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 193.
[226] Ibid. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."[227]

e. **Sabar dalam peperangan.**

Dalam peperangan sangat dibutuhkan kesabaran, apalagi musuh yang dihadapijumlahnya lebih banyak dan lebih kuat. Kesabaran di sini juga bisa dilakukan untuk mengatur strategi yang terbaik. Al-Quran menegaskan bahwa kesabaran dalam peperangan merupakan salah satu ciri dari orang yang bertakwa. Allah Swt. Berfirman (QS. al-Baqarah (2): 177) :

لَّيۡسَ ٱلۡبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ قِبَلَ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلۡبِرَّ مَنۡ ءَامَنَ

بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلۡكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ وَءَاتَى ٱلۡمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ

ذَوِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَابِ

وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلۡمُوفُونَ بِعَهۡدِهِمۡ إِذَا عَٰهَدُواْۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ

فِي ٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ

ٱلۡمُتَّقُونَ

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan

[227] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa."[228]

f. **Sabar dalam pergaulan.**

Manusia yang merupakan makhluk sosial tentu saja tidak bisa dilepaskan daripergaulan dengan sesamanya, baik dengan keluarganya sendiri maupun dengan orang lain. Dalam pergaulannya, manusia sering mendapatkan hal-hal yang tidak menyenangkan dan menyinggung perasaan. Karena itulah, dalam pergaulan sehari-hari dibutuhkan kesabaran agar tidak mudah marah dan tidak cepat-cepat memutuskanhubungan silaturrahim ketika menemui hal-hal yang kurang menyenangkan. Pergaulan antara suami dan isteri yang menjadi satu keluarga seringkali mengalami masalah yang dapat meretakkan hubungan di antara keduanya. Karena itu al-Quran mengingatkan kepada para suami khususnya agar bergaul dengan isterinya dengan pergaulan yang sebaik-baiknya. Allah Swt. Berfirman (QS. al-Nisa' (4): 19):

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَـٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksadan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu

[228] Ibid. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."[229]

Hikmah Sabar

Sabar merupakan sifat terpuji yang memiliki keistimewaan di samping sifat-sifat terpuji yang lain. Karena begitu istimewanya sifat sabar ini, maka orang yang memiliki sifat sabar juga akan memperoleh berbagai keistimewaan, terutama dari Allah Swt. Di antara hikmah atau keistimewaan yang akan diperoleh orang yang sabar adalah:

a. Menempati urutan pertama dalam mendapatkan surga dan keridoan Allah sebelum yang lainnya. Hal ini ditegaskan dalam al-Quran: *"Katakanlah: 'Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?' Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridoan Allah: Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,' (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur."*(QS.Ali 'Imran (3): 15-17).
b. Selalu berdampingan dengan Allah dan selalu dicintai oleh Allah. Dalam berbagai ayat al-Quran, Allah menyatakan bahwa Dia beserta orang-orang yang sabar. Lihat QS. al-Baqarah (2): 153 dan 249, QS. al-Anfal (8): 46 dan 66. Dalam QS. Ali 'Imran (3): 146 dinyatakan bahwa Allah mencintai orang-orang yang sabar.
c. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Allah berfirman dalam al-Quran: *"Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka,mereka nafkahkan."* (QS. al-Qashash (28): 54). Allah juga berfirman: *"... Sesungguhnya hanya orang-*

[229]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjamahnya,* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."(QS. al-Zumar (39): 10)

d. Mendapatkan pembebasan dari api neraka. Hal ini ditegaskan dalam QS. Ali 'Imran (3):16-17: *"(Yaitu) orang-orang yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman,maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,' (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang* memohon *ampun di waktu sahur."*

Dalam melaksanakan tugas, seorang konselor akan berhadapan dengan tipe klien yang unik. Masalah dan problematika yang sedang dihadapi dapat membuat klien kehilangan keseimbangan dalam berbicara, bersikap dan bertindak. Untuk itu semua diperlukan kesabaran dan lemah lembut konselor. Dalam hal ini konselor hendaknya mampu menerima klien apa adanya dengan penuh kesabaran dan sikap lemah lembut terhadap klien. Konselor agar dapat mengarahkan klien dengan sikap sabar dan lemah lembut ke arah yang lebih baik. Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh konselor.Demikiannya halnya Rosulullah SAW, sebagai konselor umat sepanjang zaman, juga memiliki akhlak yang lemah lembut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id